

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian merupakan strategi komprehensif yang meliputi landasan filosofis, metode, serta prosedur yang digunakan peneliti dalam mengarahkan proses pengumpulan, analisis, dan interpretasi data. Pendekatan ini memiliki peran penting karena memengaruhi pelaksanaan penelitian serta cara hasilnya diinterpretasikan, yang pada akhirnya menentukan tingkat validitas dan kredibilitas temuan penelitian. Pemilihan pendekatan yang tepat sangat bergantung pada tujuan dan jenis penelitian yang dilakukan. (Creswell, 2002), dalam (Yurmaini et al., 2024).

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Kuantitatif, yaitu pendekatan yang menekankan pada pengukuran dan analisis data berbentuk angka, serta pemanfaatan metode statistik untuk menguji hipotesis atau mengidentifikasi hubungan antarvariabel. Pendekatan ini juga menekankan pentingnya objektivitas, reliabilitas, dan kemampuan generalisasi hasil penelitian (Mukhid, 2021). (Yurmaini et al., 2024)

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi

Lokasi pada penelitian ini berada di Kantor Kejaksaan Negeri Makassar yang terletak di Jl. Amanagappa No. 15, Baru, Kec. Ujung Pandang, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90112.

2. Waktu

Adapun waktu penelitian dilakukan dari tanggal 25 November 2025 sampai tanggal 31 Desember 2025

C. Jenis Data dan Sumber

1. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif, yaitu data berbentuk angka yang dapat dianalisis secara statistik. Data diperoleh melalui penyebaran kuesioner yang disusun berdasarkan indikator variabel budaya organisasi, kepemimpinan transformasional, dan kinerja pegawai. Hasil pengisian kuesioner kemudian diolah untuk mengetahui pengaruh antarvariabel secara objektif.

2. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer dikumpulkan langsung dari responden, yakni pegawai Kantor Kejaksaan Negeri Makassar, melalui pengisian kuesioner penelitian.

b. Data sekunder

Data sekunder diperoleh dari berbagai sumber tertulis seperti buku, jurnal ilmiah, laporan instansi, serta dokumen resmi yang sesuai dengan topik penelitian. Data ini digunakan sebagai dasar teoritis dan pendukung analisis hasil penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah penting dalam penelitian guna memperoleh informasi yang akurat sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini digunakan dua metode utama, yaitu observasi dan kuesioner:

1. Observasi

Observasi dilakukan dengan cara mengamati secara langsung kondisi lingkungan kerja dan aktivitas pegawai di Kantor Kejaksaan Negeri Makassar. Teknik ini digunakan untuk memperoleh gambaran nyata mengenai budaya organisasi serta perilaku kerja yang terjadi di lapangan.

2. Kusioner (Angket)

Kuesioner digunakan sebagai instrumen utama dalam mengumpulkan data kuantitatif dari responden. Pertanyaan dalam kuesioner disusun berdasarkan indikator variabel budaya organisasi, kepemimpinan transformasional, dan kinerja pegawai. Setiap item pernyataan diukur menggunakan Skala Likert, yang menggambarkan tingkat persetujuan responden terhadap setiap pernyataan.

Tabel 1. Skala Likert

Alternative Jawaban	Penilaian
Sangat setuju	5
Setuju	4
Netral	3
Tidak setuju	2
Sangat tidak setuju	1

Skala Likert merupakan alat ukur yang digunakan untuk menilai sikap, pandangan, dan persepsi individu maupun kelompok terhadap suatu fenomena sosial. Dalam konteks penelitian, fenomena sosial tersebut terlebih dahulu ditetapkan secara jelas oleh peneliti dan selanjutnya diperlakukan sebagai variabel penelitian. Melalui penggunaan skala Likert, setiap variabel diuraikan ke dalam

sejumlah indikator. Indikator-indikator inilah yang kemudian menjadi dasar dalam merumuskan butir-butir instrumen penelitian, baik dalam bentuk pernyataan maupun pertanyaan. (Sugiyono, 2013:93)

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek penelitian yang memiliki karakteristik dan kualitas tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Dengan demikian, populasi mencakup seluruh elemen yang menjadi fokus dalam penelitian dan memiliki ciri khas yang relevan dengan tujuan penelitian Mawardi (2015), dalam (Inggira, 2021). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai Kantor Kejaksaan Negeri Makassar yang berjumlah 109 orang

2. Sampel

Menurut Soekidjo (2005:79), dalam (Sari., 2022:81) sampel merupakan bagian yang diambil dari keseluruhan objek penelitian dan dianggap mampu mewakili karakteristik populasi secara keseluruhan. Adapun penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan metode sampling jenuh, atau yang juga dikenal dengan istilah sensus., Sampling jenuh merupakan teknik penentuan sampel yang melibatkan seluruh anggota populasi sebagai responden penelitian (Sari, 2022:85:86). Teknik ini diterapkan apabila ukuran populasi tergolong kecil dan dapat dijangkau sepenuhnya, sehingga seluruh anggota populasi diikutsertakan sebagai sampel penelitian.

F. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan tahap penting dalam penelitian kuantitatif karena berfungsi untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang telah diajukan. Menurut Sugiyono (2013:147), analisis data adalah proses mengolah data hasil penelitian agar menghasilkan kesimpulan yang bermakna dan dapat menjawab tujuan penelitian. Dalam penelitian kuantitatif, analisis data dilakukan menggunakan metode statistik baik secara deskriptif maupun inferensial.

Pada penelitian ini, analisis data dilakukan dengan bantuan program Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) untuk menguji pengaruh antara variabel budaya organisasi (X_1) dan kepemimpinan transformasional (X_2) terhadap kinerja pegawai (Y) di Kantor Kejaksaan Negeri Makassar.

1. Analisis Data Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik data responden dan variabel penelitian. Menurut Sugiyono (2013:147), statistik deskriptif berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran mengenai data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa membuat kesimpulan yang bersifat umum.

2. Analisis Statistik Inferensial

Menurut Sugiyono (2013:149), statistik inferensial digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan pada populasi. Teknik ini digunakan ketika peneliti bermaksud menguji hipotesis dan membuat kesimpulan umum.

Dalam penelitian ini digunakan analisis regresi linear berganda, karena terdapat dua variabel bebas yang diduga memengaruhi satu variabel terikat. Model analisis yang digunakan adalah:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Kinerja Pegawai

a = Konstanta

b = Koefisien regresi variabel bebas

X1 = Variabel bebas (Budaya Organisasi)

X2 = Variabel bebas (Gaya Kepemimpinan Transformatif)

e = Variabel pengganggu

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh budaya organisasi dan kepemimpinan transformasional terhadap kinerja pegawai baik secara parsial maupun simultan.

3. Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan uji regresi berganda, perlu dilakukan uji asumsi klasik agar model regresi yang digunakan valid dan reliabel. Mengacu pada Sugiyono (2013:154–159), uji asumsi klasik meliputi:

a. Uji normalisasi

Untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji ini dapat dilakukan dengan metode Kolmogorov-Smirnov atau grafik P-P Plot. Data dikatakan normal jika nilai signifikansi > 0,05.

b. Uji Muktikolinearitas

Bertujuan memastikan tidak terjadi korelasi tinggi antar variabel independen. Multikolinearitas dinyatakan tidak terjadi jika nilai Tolerance $> 0,10$ dan VIF < 10 .

c. Uji Heteroskedastisitas

Digunakan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual. Uji ini dapat dilakukan dengan metode Glejser test. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka model bebas dari heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Digunakan untuk memastikan tidak ada korelasi antara residual observasi yang berurutan. Uji ini menggunakan Durbin-Watson test (DW). Jika nilai DW berada di antara dU dan $4 - dU$, maka tidak terjadi autokorelasi.

4. Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian, dilakukan dua bentuk uji, yaitu:

a. Uji Parsial (Uji t)

Menurut Sugiyono (2013:159), uji t digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara terpisah, yaitu:

- 1) Jika nilai Sig $< 0,05$, maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai Sig $> 0,05$, maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Dimana jika nilai $\text{Sig} < 0,05$, maka variabel budaya organisasi dan kepemimpinan transformasional berpengaruh secara simultan terhadap kinerja pegawai.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Uji ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar proporsi variasi dari variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen. Nilai R^2 mendekati 1 menunjukkan kemampuan model yang baik dalam menjelaskan variabel terikat.

e. Interpretasi Hasil Analisis

Setelah semua pengujian dilakukan, hasil analisis regresi akan diinterpretasikan untuk menjawab hipotesis penelitian sebagai berikut:

- 1) Apakah budaya organisasi (X_1) berpengaruh signifikan terhadap kinerja pegawai (Y).
- 2) Apakah kepemimpinan transformasional (X_2) berpengaruh signifikan terhadap kinerja pegawai (Y).
- 3) Apakah kedua variabel (X_1 dan X_2) secara simultan memengaruhi kinerja pegawai (Y).

Hasil analisis ini akan menjadi dasar dalam menarik kesimpulan dan memberikan rekomendasi praktis bagi Kejaksaan Negeri Makassar untuk meningkatkan kinerja pegawainya melalui penguatan budaya organisasi dan penerapan kepemimpinan transformasional.

G. Definisi Operasional Pengukuran Variabel

Definisi operasional berfungsi untuk membatasi ruang lingkup variabel penelitian sehingga setiap konsep yang digunakan memiliki makna yang jelas dan seragam. Melalui definisi operasional, peneliti dapat menyamakan persepsi terhadap variabel yang diteliti, serta menjaga konsistensi dalam proses pengumpulan, pengukuran, dan analisis data agar kegiatan penelitian dapat berlangsung secara sistematis dan efisien (Nikmatur, 2017; Supardi & Surahman, 2014; Vionalita, 2020), dikutip dalam (Sari., 2022:56). Berikut definisi operasional dan indikator variabel dalam penelitian ini yaitu :

Tabel 2. Definisi Operasional

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Budaya Organisasi (X ₁)	Sistem nilai, norma, dan keyakinan yang dianut pegawai dalam bekerja untuk mencapai tujuan organisasi	Inovasi Perhatian terhadap detail Orientasi hasil Orientasi manusia Kerja tim Stabilitas Robbins (2001) dalam (ARIANTY, 2014)	Skala likert
Gaya Kepemimpinan Transformasional (X ₂)	Gaya kepemimpinan yang menginspirasi dan memotivasi pegawai melampaui kepentingan pribadi demi kemajuan organisasi	Idealized influence, Inspirational Motivation, Intellectual stimulation, Individualized consideration Hidayat dan Rofaida (2021) dalam (Bismoko et al., 2023)	Skala likert
Kinerja Pegawai (Y)	Hasil kerja yang dicapai pegawai dalam melaksanakan tugas sesuai tanggung jawabnya	Kualitas Kuantitas Tanggung jawab Kerja sama Inisiatif Robbins dalam Anwar Prabu Mangkunegara (2014) dikutip dalam (Safitri, 2022)	Skala likert